

# IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DALAM PEMBELAJARAN SEJARAH DI SEKOLAH MENENGAH ATAS NEGERI 106 JAKARTA TIMUR

Febta Pratama dan Arief Hidayat  
Program Studi Pendidikan Sejarah  
Universitas Indraprasta PGRI Jakarta  
[Ayodhyaafebta@yahoo.com](mailto:Ayodhyaafebta@yahoo.com)

## **Abstract**

*SMA Negeri 106 Jakarta is a school designated by the government as the first school to implement the 2013 curriculum. This study aims to see and describe the implementation of the 2013 curriculum in learning, how the form of acceptance, school readiness, and the obstacles faced in implementing the curriculum. This research uses qualitative research methods, with a case study in the school of SMAN 106 Jakarta. Data analysis was carried out by technical data analysis according to Miles and Hubberman with three stages, namely data reduction, data display, and data verification. The results show that the 2013 curriculum has been implemented since the beginning at SMAN 106 Jakarta. History subjects are among the subjects that first apply the 2013 curriculum in the learning process. The learning methods taught have used the Scientific and Discovery methods. The implementation of the 2013 curriculum can be seen in the learning tools that are in accordance with the provisions of the central government. The obstacles faced in implementing the 2013 curriculum are technical constraints related to learning resources and facilities and infrastructure.*

**Keywords.** *Implementation, Curriculum 2013, Learning History, History.*

## **Abstrak**

*SMA Negeri 106 Jakarta merupakan sekolah yang oleh pemerintah ditetapkan sebagai sekolah yang pertama menerapkan kurikulum 2013. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan mendeskripsikan implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran, bagaimana bentuk penerimaan, kesiapan sekolah, dan kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum tersebut. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan studi kasus di sekolah SMAN 106 Jakarta. Analisis data dilakukan dengan teknis analisis data menurut Miles dan Hubberman dengan tiga tahapan yakni Reduksi data, Display data, dan Verifikasi data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan sejak awal di SMAN 106 Jakarta. Mata pelajaran sejarah termasuk mata pelajaran yang pertama menerapkan kurikulum 2013 dalam proses pembelajarannya. Metode pembelajaran yang diajarkan sudah memakai metode Sainifik dan Discovery. Penerapan kurikulum 2013 tersebut terlibat dalam perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dengan ketentuan pemerintah pusat. Kendala yang dihadapi dalam implementasi kurikulum 2013 berupa kendala teknis terkait sumber belajar dan sarana dan prasarana.*

**Kata Kunci.** *Implementasi, Kurikulum 2013, Pembelajaran Sejarah, Sejarah.*

## **Pendahuluan**

Pemerintah Republik Indonesia pada masa Pemerintahan Susilo Bambang Yudhoyono melalui kementerian pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2013 mulai memberlakukan kurikulum baru. Kurikulum tersebut dikenal dengan nama kurikulum 2013. Hamalik (2011:18) yang mengemukakan bahwa: Kurikulum adalah

seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan belajar mengajar. Isi kurikulum merupakan susunan dan bahan kajian dan pelajaran untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan nasional. Kurikulum 2013 adalah kurikulum pengganti kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi. Sebenarnya kurikulum 2013 lahir atas desakan dan kritikan masyarakat terhadap kurikulum 2006 atau yang lebih dikenal dengan KTSP. Kurikulum 2013 merupakan kurikulum pengembangan dari kurikulum KTSP. Pengembangan ini bisa dilihat dari aspek kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Bagi dunia pendidikan kurikulum merupakan aspek mutlak yang harus ada, tanpa kurikulum pendidikan tidak akan tahu darimana awalnya dan bagaimana akhirnya. Untuk memasuki era industri 4.0 ini pengembangan SDM yang unggul perlu untuk di tekankan. Untuk membangun itu semua, kurikulum merupakan aspek utama yang harus dibenahi dan harus selalu disesuaikan dengan semangat jiwa zaman, atau fenomena saat ini.

Begitu juga dengan kurikulum 2013, kurikulum 2013 lahir untuk menjawab tantangan zaman yang semakin melaju kencang. Semakin cepatnya zaman dan revolusi hampir disegala bidang membuat pendidikan harus menyiapkan pendidikannya untuk menjadi SDM yang maju. Pengembangan SDM menjadi kunci penting, untuk itu Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi, pengembangan kurikulum 2013 diarahkan pada pencapaian kompetensi yang dirumuskan dalam Standar Kompetensi Lulusan (SKL). Penyusunan kurikulum 2013 dimulai dengan menetapkan standar kompetensi lulusan berdasarkan kesiapan peserta didik dan tujuan pendidikan nasional. Kurikulum 2013 menjadi alat penyelenggara pendidikan pertama kali pada tahun 2013/2014. Sebagai konsep kurikulum baru, kurikulum ini tidak dapat diterapkan secara universal dan cepat, sehingga masih sedikit sekolah yang menerapkan kurikulum 2013. proses pembelajaran di dalam kurikulum 2013 lebih diarahkan pada pembelajaran saintifik yang mencakup menanya, mengamati, mengumpulkan informasi, mengasosiasikan, dan mengkomunikasikan. Hal ini sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Kurniasih<sup>1</sup> titik berat kurikulum 2013 adalah bertujuan agar peserta didik atau siswa memiliki kemampuan yang lebih baik dalam melakukan: - Observasi, Bertanya (wawancara), Bernalar, Mengkomunikasikan (mempresentasikan) apa yang mereka peroleh atau mereka ketahui setelah menerima materi pembelajaran.

Salah satu aspek dalam kurikulum adalah tantang mata pelajaran, dalam kurikulum ada banyak mata pelajaran yang harus diajarkan kepada peserta didik. Daftar mata pelajaran tersebut dapat menjadi tolak ukur dalam sebuah keberhasilan pendidikan. Lebih jauh Sardiman<sup>2</sup> mengatakan bahwa dalam kurikulum 2013 ini, mata pelajaran sejarah lebih diuntungkan. Lebih diuntungkan disini maksudnya adalah porsi jam pelajaran sejarah lebih banyak dibandingkan dengan kurikulum sebelumnya, serta mata pelajaran sejarah dikelompokkan menjadi dua yakni mata pelajaran Sejarah Indonesia Wajib dan Sejarah Peminatan. Selain mata pelajaran, dalam kurikulum ini yang mempunyai peran penting adalah guru, peranan guru sangat penting selaku aktor dalam proses pembelajaran, baik buruknya keterlaksanaan kurikulum dapat dipengaruhi oleh guru dan kecakapan guru dalam mengimplementasikannya.

---

<sup>1</sup> Kurniasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena. h. 132

<sup>2</sup> Sardiman. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta : Bigraf Publishing. h.1

Sinergi antara kurikulum yang baik dan guru yang cakap dalam mengajar akan memudahkan proses pembelajaran yang menyenangkan dan berbasis pada kompetensi. Salah satu pembelajaran yang menarik adalah pembelajaran sejarah, dimana selama ini proses pembelajaran sejarah selalu di pandang sebelah mata, karena alasan yang umum adalah membosankan. Bukti apabila sebuah kurikulum sudah terimplemnetasi dengan baik adalah jika dalam proses pembelajaran tersebut teah menggunakan kaidah atau tuntutan dari kurikulum yang sedang berlaku, muai dari metode pembelajaran, model pembelajaran, perangkat yang digunakan, serta penilaian. Menurut Permendikbud No 104 Tahun 2014 yang berisikan tentang penilaian hasil belajar oleh pendidik pada pendidikan dasar dan pendidikan menengah dijelaskan bahwa “penilaian autentik adalah bentuk penilaian yang menghendaki peserta didik menampilkan sikap, menggunakan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pembelajaran”<sup>3</sup>

Dalam kurikulum 2013 model pembelajaran dituntut untuk menggunakan model pendekatan Sainifik dalam proses kegiatan belajar mengajar<sup>4</sup> Menarik untuk diteliti apakah semua sekolah jenjang sekolah menengah atas di Jakarta, khususnya jakarta timur sudah menggunakan kurikulum 2013, terutama dalam pembelajaran sejarah. Kajian akan meliputi bagaimana penerapannya dikelas khususnya jam pelajaran sejarah, kendala yang dihadapi dan cara mengatasainya. Sekolah yang dijadikan lokasi penelitian adalah Sekolah Menengah Atas Negeri 106 Jakarta, yang terletak di kalisari Jakarta Timur. Adapun memilih sekolah ini karena sekolah ini sudah menerapkan Kurikulum 2013 dan penerapannya termasuk yang awal dibanding sekolah lain diwilayah kota administrasi Jakarta Timur dan Akredetasinya sudah terakreditasi A, dengan kata lain sekolah ini termasuk sekolah kategori Unggul

### Metode Penelitian

Penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan pendekatan studi kasus dan model eksplanasi dekskriptif-analitik. Penelitian kualitatif mencoba mengungkapkkan fenomena datau kasus melalui pendekatan kata dan diungkapkan secara verbalistik. Artinya penelitiannya tidak menggunakan numerik sebagai basis data.

Penelitian kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif terhadap hubungan kasus dan fenomena yang diamati dan diolah secara logika ilmiah. Sumber data berupa data verbal hasil wawancara baik dengan wakil kurikulum, dengan guru sejarah dan peserta didik. Selain sumber verbal, sumber tertulis juga digunakan untuk melihat kesiapan diatas kertas, dalam hal ini adalah perangkat pembelajaran dikelas yang disiapkan oleh guru. Kemudian sumber yang data yang ketiga adalah sumber visual, sumber visual yang dimaksud disini adalah sumber berupa foto.

Pada penelitian kualitatif data dikumpulkan dengan situasi penelitian yang alamiah, tidak direkayasa. Sehingga data betul riil dan apaadanya, sumber data lebih banyak observasi lapangan dan wawancara.<sup>5</sup> Agar data yang didapatkan muncul secara alamiah maka digunakan teknik wawancara mendalam, teknik wawancara seperti ini lazim digunakan oleh peneliti kualitatif. Data diambil dengan menggunakan

---

<sup>3</sup> Safitri Mardiana. 2017. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro”. *Jurnal Historia*. Vol 5. Nomer 1 .h. 46.

<sup>4</sup> Kurniaman, Otang & Noviana, Eddy. 2017. “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan”. *Jurnal Primary*, Vol 6 Nomer 1, hal 390.

<sup>5</sup> Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

teknik Purposive, yakni teknik dengan menggunakan kemampuan peneliti untuk menentukan siapa yang layak menjadi sumber data.<sup>6</sup> Dalam penelitian ini, guru dan peserta didik menjadi sumber rujukan dalam wawancara. Dalam penelitian kualitatif, data dianalisis secara terus menerus, dan penelitian kualitatif berakhir ketika data penelitian sudah jenuh. Dalam hal ini Nasution.<sup>7</sup> mengatakan bahwa “Analisis telah mulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian”. Namun dalam penelitian ini analisis data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data. Artinya data tidak banyak mengalami perubahan yang berarti, dan hasil penelitian sudah bisa disimpulkan. Analisis data dalam penelitian ini, menggunakan analisis data yang lazim digunakan yakni analisis model miles dan hubberman. Dimulai dengan Reduksi data, Display data, dan Verifikasi atau kesimpulan.

## Hasil Penelitian

### a. Implementasi Kurikulum 2013 dalam Pembelajaran Sejarah

Studi kualitatif merupakan studi yang lebih menitik beratkan pada kualitas, dalam hal ini adalah pemberian makna akan kalimat verbal yang didapat. Penelitian dilakukan dengan pengamatan langsung dilokasi penelitian yakni SMAN 106 Jakarta. Pengamatan dilakukan dikelas X-XII IPS/IIS, dengan subjek penelitian adalah guru dan peserta didik. Sementara itu objek penelitian adalah tingkah laku dari peserta didik terkait dengan tema penelitian, dalam hal ini implementasi kurikulum 2013. Lokasi penelitian sendiri yakni SMAN 106 Jakarta berlokasi di jalan Pendidikan, RT.12/RW. 9, Pekayon, Pasarrebo, kota Jakarta Timur. Untuk akses lebih cepat bisa buka di link URL ([www.smanegeri106jakarta.sch.id](http://www.smanegeri106jakarta.sch.id)). Sekolah ini merupakan sekolah dengan dengan kurikulum menggunakan kurikulum 2013. Saat ini SMA Negeri 106 Jakarta berada dibawah pimpinan Bapak Drs. H. Salamet, M.Pd.

Kurikulum 2013 mulai diberlakukan di SMAN 106 Jakarta saat kurikulum tersebut berlaku, artinya sekolah ini termasuk sekolah yang awal dalam menerapkan Kurikulum 2013. Hanya saja pada tahap awal belum semua mata pelajaran memberlakukan kurikulum 2013. Antusias civitas akademika SMA N 106 Jakarta dalam mempersiapkan penerapan kurikulum sangat baik, semua sarana yang belum ada diadakan. Dewan gurupun mendapatkan pelatihan bagaimana konsep kurikulum 2013. Tidak semua mata pelajaran langsung menerapkan kurikulum 2013, hanya beberapa mata pelajaran saja. Mata pelajaran sejarah termasuk mata pelajaran yang awal diberlakukan pada kurikulum 2013. Mata pelajaran sejarah di sekolah ini sudah menggunakan dua mata pelajaran, yakni mata pelajaran sejarah Indonesia wajib dan mata pelajaran sejarah peminatan. Mengapa sejarah termasuk mata pelajaran yang pertama menerapkan kurikulum 2013, ialah arena tujuan kurikulum 2013 selain mengembangkan kompetensi, juga ingin mengembalikan semangat nasionalisme, patriotisme dan nilai-nilai moral yang lain. Bu Cristina Winarsih selaku guru sejarah di SMA menerangkan bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan dalam pembelajaran (wawancara Kepala Sekolah dan Guru Sejarah).

Hasil penelusuran sumber terstulis seperti RPP dan silabus, sudah menunjukkan apa yang diinginkan kurikulum 2013, sudah menggunakan kompetensi inti dan Kompetensi dasar. KI dan KD dalam kurikulum adalah sumber pengajaran awal, sebelum di turunkan ke Silabus dan RPP. Dalam RPP sudah terlihat pembelajaran diusahakan untuk menggunakan pendekatan saintifik. Untuk melihat

---

<sup>6</sup> Nana Syaodih S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

<sup>7</sup> Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.

apa yang di temukan dalam RPP peneliti kemudian melakukan observasi lapangan. Dari hasil observasi, kurikulum 2013 sudah diterapkan dalam pembelajaran sejarah. Yakni kegiatan KBM dimulai dengan salam, doa bersama kemudian mengecek persiapan peserta didik untuk mengikuti pelajaran sejarah. Seperti lazim kegiatan KBM lainnya, sebelum memulai materi selanjutnya guru sejarah sedikit mengulas materi minggu lalu, dan memberikan cerita singkat tentang materi pertemuan kali ini. Metode yang digunakan oleh guru sejarah dalam hal ini ialah dengan metode kuis. Dengan metode ini peserta didik menjadi termotivasi untuk belajar, karena ketika jawaban mereka benar, guru sejarah memberi reward sebagai bentuk apresiasi bagi peserta didik.

SMAN 106 Jakarta sudah dilengkapi dengan LCD Proyektor disemua kelas, sehingga memudahkan guru dan peserta didik untuk berinteraksi dalam pembelajaran. Metode pembelajaran yang dipakai oleh guru bervariasi. Saat wawancara dengan bu Cristina selaku guru sejarah. Beliau mengatakan bahwa metode yang pakai bervariasi tergantung tema pelajaran yang akan dibahas. Akan tetapi dalam penjelasannya beliau juga mengatakan bahwa metode ceramah untuk pembelajaran sejarah adalah metode wajib. Lebih lanjut beliau menjelaskan bahwa metode pembelajaran yang beliau ajarkan bervariasi salah satunya adalah metode active debat, out door class dan masih banyak lagi menurut beliau. Dalam hal ini metode small group beliau lakukan, untuk kemudian groupnya ditukar dengan dengan group lain. Hasil pengamatan dilapangan ketika beberapa kali observasi, memang benar adanya bahwa metode pembelajaran yang beliau lakukan bervariasi, dan ketika metode bervariasi itu, peserta didik.

Hasil pengamatan yang dilakukan pada saat bu Cristin mengajar dikelas, terlihat bahwa kurikulum 2013 sudah diterapkan. Dimana guru dituntut untuk menggunakan teknologi, sudah dilakukan yakni guru menggunakan laptop, LCD Proyektor, menggunakan slide power point dan menggunakan video pembelajaran sebagai bahan untuk memulai pembelajaran dan tentu saja buku pelajaran. Buku pelajaran untuk kurikulum 2013 sudah dibikin oleh penitia penyusun kurikulum. Khusus sejarah dalam hal ini ada beberapa buku yang jadi rujukan, antara lain ditulis oleh tim pengembang buku ajar, dari pusat kurikulum dan perbukuan. Sebagai bahan sumber belajar peserta didik, bu Cristin menggunakan buku dari penerbit erlangga dan yudistira. Disamping buku pembelajaran juga menggunakan Lembar Kerja Siswa sebagai media pengembangan, dan pengayaan terhadap materi pelajaran. Pelajaran sejarah yang dua mempunyai dua mata pelajaran yakni pelajaran wajib dan peminatan membuat wawasan peserta didik akan sejarah menjadi lebih mendalam.

Implementasi kurikulum 2013 yang berbasis pada kompetensi dalam pembelajaran dapat menggunakan berbagai pendekatan. Dalam proses pembelajaran sejarah di SMA Negeri 106 Jakarta pendekatan yang dipakai adaah pendekatan Saintifik dan juga pendekatan discovery. Kedua pendekatan sering dipakai oleh guru mata pelajaran sejarah dalam penyampaian materi dikelas. Metode active debat juga sering dilakukan untuk melihat kecakapan peserta didik dalam melihaiat fenomena kegiatan belajar mengajar. Muncul pertanyaan bagaimana reaksi peserta didik dalam menerima kurikulum 2013 dalam proses belajar mengajar ?, hasil wawancara dengan peserta didik, fitria Kelas XI IPS 2. Beliau mengatakan bahwa belajar dengan kurikulum 2013 lebih mengasikkan dan lebih menambah ilmu pengetahuan, terutama dengan discovery. Lebih jauh fitria mengatakan bahwa dengan kurikulum 2013 pembelajaran jadi berpusat pada kami peserta didik. Kegiatan ini lebih dikenal dengan

model belajar student center, atau model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik.

Untuk lebih memudahkan implementasi kurikulum 2013, maka di tunjukkan sebuah tim guru instruktur yang nantinya akan menjadi guru pamong bagi guru-guru yang lainnya dalam mengembangkan pelajaran yang berbasis kurikulum 2013. Dalam kurikulum 2013 penilaian sedikit berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Sistem penilaian pada kurikulum 2013 lebih kompleks karena banyak aspek yang dinilai, keseimbangan penilaian antara pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Pada kurikulum 2013 sistem penilaian meliputi setiap Kompetensi Dasar. Penilaian pun meliputi penilaian individu, kelompok, penilaian harian, penilaian tengah semester, dan penilaian akhir semester (). Sebagai mata pelajaran yang sedikit lebih diuntungkan dalam kurikulum 2013 ini, membuat guru sejarah di SMA N106 Jakarta berusaha lebih keras untuk membuat materi ajar. Bu Cristina mengatakan bahwa dalam mengajar dan melakukan penilaian, beliau menggunakan UTS dan UAS sebagai penilaian untuk menentukan peserta didik lulus atau tidak dalam KKM. Sejarah yang kini menjadi matapelajaran yang berperan penting dalam menginternalisasikan nilai-nilai moral, dituntut untuk bisa mengembalikan moral generasi muda yang sudah mulai terabrasi oleh nilai-nilai dari luar yang cenderung hedonis, dan menghilangkan adat ketimuran.

#### **b. Kendala dalam pembelajaran sejarah dengan Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 di SMAN 106 Jakarta sudah diterapkan sejak awal berlakunya kurikulum tersebut. Mata pelajaran sejarah termasuk yang awal menerapkan kurikulum 2013 di SMAN 106 Jakarta. Hanya saja, menurut wakil kurikulum, masih ada beberapa kendala dalam penerapan kurikulum 2013. Kendala itu baik dari sisi guru mata pelajaran, maupun pada peserta didik. Kendala utama sebenarnya adalah kekurangsiapan guru dalam mengubah model pembelajaran ke student center. Akan tetapi hal sama juga belum dilakukan oleh peserta didik yakni, kurang siap dalam hal tugas mandiri (wawancara agustus 2019). Kendala lain yang dihadapi guru adalah adanya perubahan dalam materi pelajaran, terutama dalam materi kelas XII IPS.

Kendala juga muncul ketika sumber belajar hanya berputar pada ruang kelas semata, anak-anak hanya melihat dan mendengar lewat tayangan video dan slide power point. Sumber belajar hanya mengandalkan dari buku, sehingga peserta didik tidak mempunyai banyak referensi. Hasil temuan dilapangan menunjukkan bahwa buku yang dipakai sebagai sumber belajar juga tidak begitu valid, karena banyak narasi yang mengandung cerita rakyat yang kebenarannya belum bisa dipastikan. Hal ini akan berdampak buruk bagi penafsiran peserta didik akan narasi sejarah yang sebenarnya. Contohnya adalah cerita bandung bondowoso dan loro jonggrang yang kebenarannya ceritanya masih diragukan. Mengkonfirmasi kebenaran temuan yang didapat, dilakukan wawancara dengan guru sejarah bu Cristin. Beliau mengatakan bahwa, dirinya sendiri bingung cerita bandung bondowoso, meskipun maksudnya mungkin untuk menjelaskan tentang cerita kompleks candi prambanan.

Temuan kendala lain ialah sistem penilaian, berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 sistem penilaiannya menuntut guru untuk memberikan penilaian pada peserta didik dalam tiga aspek, yakni aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Sistem penilaian di SMAN 106 Jakarta, sudah menggunakan E-Raport dan sebelum masuk ke DAPODIK, guru sejarah melakukan penilaian manual terhadap peserta didik. Dimana setiap peserta didik dinilai ketiga aspek tadi dalam satuan kompetensi dasar mata pelajaran. Hal ini juga berlaku untuk mata pelajaran

sejarah. Sejarah yang sudah menjadi dua mata pelajaran, menuntut guru sejarah untuk lebih kreatif dalam penilaian. Kesulitan atau kendala lain adalah, kurangnya tenaga pengajar mata pelajaran sejarah di sekolah. Sehingga guru sedikit kewalahan dalam menghadapi jam Belajar yang cukup banyak. Hal ini di akui oleh bu Cristin, dirinya sediki mengalami kesulitan dalam penilaian maupun dalam mengajar, karena kurangnya tenaga pengajar (wawancara bu Cristin). Kendala itu muncul karena kurikulum 2013 menuntut penilaian dilakukan pada setaiap persta didik, dalam setiap KD, artinya dalam satu kali pertemuan, satu kali penilaian. Bayangkan kalau satu guru mengjar di semua kelas XI IPA dan IPS, berapa waktu yang dibutuhkan beliau hanya untuk menilai ditambah belum lagi harus menyiapkan perangkat pembelajaran. Hal ini tentu akan mempengaruhi kinerja guru, yang tugas utamanya adalah melakukan pendidikan. Terutama guru mata pelajaran sejarah, sangat erat hubungannya dengan menanamkan nilai-nilai kebangsaan.

Kendala lain yang ditemukan dilapangan, khususnya untuk mata pelajaran sejarah adalah, bahwa peserta didik jarang mengadakan kunjungan studi tour ke lokasi sejarah. Sehingga apa yang mereka pelajari masih dalam bentuk mengambang, kiranya penting bagi guru sejarah dan peserta didik untuk melakukan kunjungan atau lawatan kesejarahan. Hal ini bagi guru juga sebagai variasi dari metode pembelajaran dikelas.

Akhirnya dari uraian temuan yang sudah dijelaskan tadi, dapat diberikan beberapa pokok temuan antara lain, a) Pelaksanaan dan penerapan kurikulum 2013 di SMAN 106 Jakarta mulai berlaku sejak diterapkannya oleh pemerintah pusat, b) Kurikulum 2013 mulai implementasikan daam pembelajaran sejarah di SMAN 106 Jakarta sejak diterapkannya kurikulum 2013 tersebut, c) SMA N 106 Jakarta memiliki pasilitas dan kualitas SDM yang cukup untuk menerapkan kurikulum 2013 lebih awal di Banding Sekolah lain di Jakarta Timur, d) Beberapa kendala dihadapi oleh sekolah pada awal penerapan kurikulum 2013, terutama oleh guru dan peserta didik. Hal ini karena guru dan peserta didik belum sepenuhnya memahami konsep dan metodologis kurikulum 2013, e) Proses kegiatan belajar mengajar di SMAN 106 Jakarta, terutama pembelajaran sejarah dapat berjalan dengan baik, walaupun diawal penerapannya belum begitu maksimal.

### **Kesimpulan**

Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMAN 106 Jakarta berlaian dengan baik, hal ini karena sinerginatas yang kuat dari setiap elemen sekolah. Implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran sejarah di SMAN 106 Jakarta dimulai dengan penyusunan perangkat pembelajaran, pelaksanaan perangkat pembelajaran yang sudah sesuai dengan kurikulum 2013, kemudian langkah terakhir adalah penilaian dan pasca penilaian. Silabus dan RPP yang dibuat oleh guru sejarah, terbukti sudah sesuai dengan panduan yang dibuat oleh pemerintah yakni kebijakan standar proses dan standar isi. Dimana keduanya memuat Komptensi Dasar dan Komptensi Inti, yang menjadi rujukan bagi guru dalam mengajar. Kendala-kendala yang muncul dapat diatasi dengan kerjasama yang baik oleh semua civitas akademika SMAN 106 Jakarta. Karena Seyogyanya kendala yang muncul lebih bersifat teknis.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hamalik, Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi aksara.
- Kurinasih, Imas & Berlin Sani. 2014. *Sukses Mengimplementasikan Kurikulum 2013: Memahami Berbagai Aspek dalam Kurikulum 2013*. Surabaya: Kata Pena.

- Kurniasih, Imas. 2014. *Implementasi Kurikulum 2013: Teori dan Praktek*. Surabaya:Kata Pena.
- Kurniaman, Otang & Noviana, Eddy. 2017. “Penerapan Kurikulum 2013 dalam Meningkatkan Keterampilan, Sikap, dan Pengetahuan”. *Jurnal Primary*, Vol 6 Nomer 1, hal 390.
- Mulyasa. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Musfiqon, Nurdyansyah. 2015. *Pendekatan Pembelajaran Sainifik*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Nana Syaodih S. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Safitri Mardiana. 2017. “Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran Sejarah Di Sma Negeri 1 Metro”. *Jurnal Historia*. Vol 5. Nomer 1 . Hal 46.
- Sardiman. 2004. *Memahami Sejarah*. Yogyakarta : Bigraf Publishing.
- Sugiyono. 2013. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.